

**PENINGKATAN KREATIVITAS MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MENGGAMBAR TEKSTUR DI TAMAN KANAK-KANAK
MODEL KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

ELPINAWATI
NIM. 2011/1110527

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Tekstur di Taman Kanak- Kanak Model Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : **ELPINAWATI**

NIM : **2011 / 1110527**

Jurusan : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

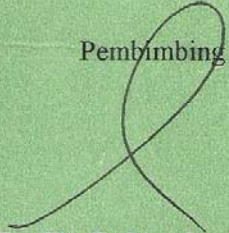
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

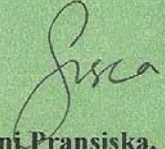
Padang, Juni 2013

Pembimbing I

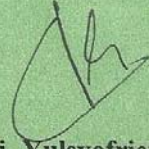
Disetujui oleh :

Pembimbing II


Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd
NIP. 19580305 198003 2 003


Rismareni Pransiska, M.Pd
NIP. 19820128 200812 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP.19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

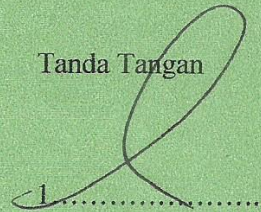
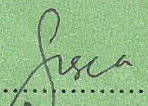
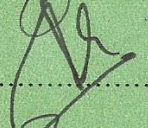
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Tekstur di Taman Kanak-Kanak Model Kabupaten Padang Pariaman

Nama : ELPINAWATI
NIM/BP : 1110527/ 2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd	 1.....
2. Sekretaris	: Rismareni Pransiska, M.Pd	 2.....
3. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	 3.....
4. Anggota	: Indra Yeni, M.Pd	 4.....
5. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	 5.....

PERSEMBAHAN



Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Sesungguhnya disamping kesukaran ada kemudahan, apabila kamu telah selesai mengerjakan suatu pekerjaan, maka kerjakanlah pekerjaan yang lain dan hanya kepada Tuhan lah kamu berharap (2. S AL Insyirah 5-8)

Puji syukur atas kehadiranmu Ya Allah atas kekuatan, ketabahan dan kemudahan yang selalu kau berikan

Disaat ku merasa tak mampu dan ingin berhenti disaat itu juga Kau selalu mengingatkan

Masih panjang perjalanan yan harus kutempuh, satu babak dalam perjalanan panjangku telah usai, berbagai peristiwa kujalani, kasih sayang, keindahan, kecewaan dan penderitaan. Kini kebahagiaan berakarlah sudah, saat kudengar sebuah kata yang selama ini kurindukan, taiada kata yang dapat kuucap hanya air matatapi aku sadar perjuanganku belum berakhir.

Kuingin persembahkan setulus hatiku ...

Untuk ayah,ibu serta kakak dan adik- adikku dan tak lupa juga untuk suami dan anak- anakku yang telah memberikan doa semangat dan dukungan serta bantuan moril.

My. Elpinawati

ABSTRAK

Elpinawati : 2013. Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar Tekstur di Taman Kanak- Kanak Model Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Latar Belakang Penelitian adalah bahwa kemampuan kreativitas motorik halus anak masih rendah, terutama di kelompok B¹ yaitu dalam berkarya anak tidak dapat mengeluarkan idenya sendiri. Hal ini disebabkan karena guru kurang mampu dalam menciptakan dan memvariasikan media pembelajaran serta rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas motorik halus anak melalui kegiatan menggambar tekstur

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian peserta didik TK Model pada kelompok B¹ yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data berupa teknik obsevasi, dan dokumentasi yang diolah dengan teknik persentase. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kreativitas motorik halus, dari siklus I yang pada umumnya masih terlihat rendah dan belum mencapai KKM sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II, berdasarkan hasil penelitian siklus II kreativitas motorik halus anak menunjukkan hasil yang sangat tinggi, terlihat dengan tercapainya KKM dengan hasil yang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggambar tekstur dapat meningkatkan kreativitas motorik halus anak TK Model Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah swt atas segala karunia yang telah dilimpahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” **Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Tekstur di Taman Kanak- Kanak Model Kabupaten Padang Pariaman”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran serta arahan dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Rismareni Pransiska, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing peneliti menyelesaikan penelitian skripsi ini
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Besertas Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

5. Bapak dan ibu dosen selaku staf pengajar di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Marlinda S.Pd, selaku Kepala Taman Kanak-kanak Model Kabupaten Padang Pariaman beserta majelis guru dan karyawan.
7. Ibu Junises Marimis, selaku guru sekaligus teman kolaborator peneliti di dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan motivasi serta kasih sayang yang tak ternilai harganya.
9. Teman-teman angkatan 2011 untuk kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani perkuliahan.

Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dihadirat Allah SWT. Amiin ya Robbal alamiin.

Pariaman, Juni 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah	4
F. Tujuan Penelitian	4
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Landasan teori.....	6
1. Konsep anak usia dini	6
a. Pengertian anak usia dini	7
b. Karakteristik anak usia dini	8
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
a. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
3. Kreativitas Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Kreativitas.....	13
b. Faktor yang dapat mendukung kreativitas	13
c. Ciri-ciri kreativitas	15
d. Tujuan Pengembangan kreativitas Anak Usia Dini..	16
4. Perkembangan Motorik anak Usia Dini.....	16
a. Pengertian Motorik	16
b. Macam-macam motorik.....	17
c. Pengertian Motorik Halus pada Anak Usia Dini	18
d. Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	18
e. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus Anak Usia Dini..	19
5. Menggambar pada Anak Usia Dini	20
a. Pengertian Menggambar	20
b. Tujuan Menggambar.....	22

c. Manfaat Menggambar	22
d. Media Menggambar	26
e. Menggambar Tekstur	28
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Tindakan	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 33

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	34
E. Definisi Operasional	44
F. Instrumentasi	45
G. Teknik Pengumpulan Data	46
H. Teknik Analisis Data	47
I. Indikator Keberhasilan	58

BAB IV HASIL PENELITIAN.....49

A. Deskripsi penelitian	49
1. Kondisi awal	49
2. Siklus I	53
3. Siklus II	65
B. Analisis data	77
C. Pembahasan	83

BAB V PENUTUP.....87

A. Simpulan	87
B. Implikasi	88
C. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Format Observasi Penilaian	46
2. Tabel 2 Format Kemampuan Motorik Halus	46
3. Tabel 3 Data Kondisi Awal anak	49
4. Tabel 4 Peningkatan Kreativitas Motorik Dengan Menggambar Tekstur Siklus I Pertemuan I.....	53
5. Tabel 5 Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Dengan Menggambar Tekstur Pada Siklus I Pertemuan II.....	55
6. Tabel 6 Data Anak TK Model Dalam Kreativitas Motorik Halus Dengan Menggambar Tekstur Pada Siklus I Pertemuan III	57
7. Tabel 7 Data Rekapitulasi Peningkatan Motorik Halus Anak Dengan Menggambar Tekstur Pada Siklus I.....	60
8. Tabel 8 Data Anak TK Model Dalam Kreativitas Motorik Halus Dengan Menggambar Tekstur Pada Siklus II Pertemuan I.....	65
9. Tabel 9 Data Anak TK Model Dalam Kreativitas Motorik Halus Dengan Menggambar Tekstur Pada Siklus II Pertemuan II	68
10. Tabel 10 Data Anak TK Model Dalam Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Gelas Pada Siklus II Pertemuan III	70
11. Tabel 11 Data Rekapitulasi Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan Menggambar Tekstur Siklus II.....	73
12. Tabel 12 Data Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Dengan Menggambar Tekstur Kategori Sangat Tinggi.....	79
13. Tabel 13 Data Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan Menggambar Tekstur Kategori Tinggi	81
14. Tabel 14 Data Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan Menggambar Tekstur Kategori Rendah.....	82

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik 1 Hasil Observasi Kreativitas Motorik Halus Anak TK Model Pada Kondisi Awal.....	52
2. Grafik 2 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan Menggambar Tekstur Siklus I Pertemuan I.....	54
3. Grafik 3 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan Menggambar Tekstur Siklus I Pertemuan II.....	56
4. Grafik 4 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan Menggambar Tekstur Siklus I Pertemuan III.....	59
5. Grafik 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan Menggambar Tekstur Pada Siklus I.....	62
6. Grafik 6 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan Menggambar Tekstur Siklus II Pertemuan I.....	67
7. Grafik 7 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan Menggambar Tekstur Siklus II Pertemuan II.....	69
8. Grafik 8 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan Menggambar Tekstur Siklus II Pertemuan III.....	71
9. Grafik 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan Menggambar Tekstur Siklus II Pertemuan I, II, III.....	75
10. Grafik 10 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan Menggambar Tekstur Kategori Sangat Tinggi.....	80
11. Grafik 11 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan Menggambar Tekstur Kategori Tinggi.....	81
12. Grafik 12 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Motorik Halus anak dengan Menggambar Tekstur Kategori Rendah.....	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir	31
Bagan II Prosedur Pelaksanaan	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dimasa kanak-kanak. Hal ini disebabkan karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual dibentuk pada usia dini. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dimana aspek perkembangannya mencakup kognitif afektif dan psikomotorik yang saling berhubungan satu sama lain.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. (UU No. 20 Tahun 2003, Bab I, pasal 1 ayat 14).

Kreativitas merupakan hal yang penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Salah satu kreativitas yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kreativitas melalui kegiatan motorik halus.

Kreativitas motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengungkapkan ide-ide dan imajinasinya ketika anak melakukan kegiatan seperti menggunting kertas, mewarnai gambar, membentuk playdough dan lain-lain. Untuk melatih kreativitas ini guru tidak harus menuntut anak untuk berkarya sesuai dengan apa yang dikehendaki guru, akan tetapi guru hendaknya memberi kesempatan pada anak untuk berkreasi menurut kemampuan dan keinginannya.

Akan tetapi kreativitas ini merupakan suatu kendala yang dihadapi Taman Kanak-kanak Model kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak anak-anak yang tidak mampu mengungkapkan ide-ide dan imajinasinya dalam suatu kegiatan seperti menggambar, begitupun dengan mewarnai gambar yang dibuatnya. Anak cenderung melakukan seperti yang dicontohkan guru.

Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dalam waktu yang cukup lama membuat kegiatan menjadi membosankan, untuk itu guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar anak tetap bersemangat dan kegiatan tetap menyenangkan.

Dalam kegiatan menggambar anak selalu menggunakan media yang ada sekolah saja seperti buku gambar, pensil warna atau krayon, dan anak cenderung melihat hasil gambarnya sama dengan gambar yang pernah dibuatnya. Hal ini membuat anak bosan dan tidak dapat mengeluarkan ide dan imajinasinya ketika menggambar

Untuk dapat mengeluarkan ide-ide dan imajinasi dari anak dalam kegiatan menggambar, maka dibuatlah suatu kegiatan menggambar yang bervariasi, lebih menarik, dan bermakna buat anak. Kegiatan itu adalah menggambar tekstur. Menggambar tekstur merupakan kegiatan menggambar dengan media tekstur.

Tekstur merupakan suatu permukaan kasar dan halus pada suatu benda. Permukaan ini dapat dijumpai anak pada daun-daunan, taplak meja plastik, karpet. Maka dengan media tekstur kegiatan anak dalam menggambar jadi lebih bervariasi, lebih menarik dan gambar yang dihasilkanpun jadi berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa perlu menciptakan pembelajaran untuk membantu meningkatkan kreativitas motorik halus anak sesuai karakteristiknya yaitu selalu ingin mencoba sesuatu yang baru. Peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar Tekstur di TK Model kabupaten Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Anak tidak dapat mengeluarkan ide- ide dan imajinasi dalam menggambar.
2. Anak tidak dapat mewarnai gambar sesuai keinginannya
3. Kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak

4. Media yang digunakan dalam mengembangkan kretativitas anak kurang menarik dan bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi permasalahan pada anak tidak dapat mengeluarkan ide-ide dan imajinasinya dalam kegiatan menggambar di Taman Kanak-kanak model kabupaten Padang Pariaman

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah kegiatan menggambar tekstur dapat meningkatkan kreativitas motorik halus anak di TK Model Kabupaten Padang Pariaman?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu anak tidak dapat mengeluarkan ide- ide dan imajinasi dalam berkreaitivitas terutama motorik halusnya dapat dipecahkan melalui kegiatan menggambar tekstur di TK Model kabupaten Padang Pariaman.

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang di atas maka tujuan penelitian tindakan ini adalah meningkatkan kreativitas motorik halus anak dengan kegiatan menggambar tekstur di TK Model kabupaten padang Pariaman.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Anak

Untuk mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi pendidikan anak usia dini agar dapat memberikan kegiatan yang bervariasi dan menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas dalam mengembangkan kreativitas anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan dan inspirasi bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti hal yang sama pada objek yang berbeda di masa yang akan datang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian Anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai ‘*golden age*’ karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan.

Menurut Noorlaila, (2003:17) Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan awal dalam kehidupan. Aana tersebut mempunyai potensi untuk berkembang sangat cepat dengan rentang 0-6 tahun.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 7). Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Berdasarkan beberapa teori mengenai pengertian anak usia dini di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun. Dimana anak ini mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak tersebut mempunyai sifat ingin mencoba, menjajaki, dan mencari tahu dan mencipta.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa masa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjut. Menurut Suryadi (2006: 84-85) anak usia dini memiliki karakter unik, kecerdasan, kreativitas dan kecerdasan berkembang pesat. Anak tersebut memiliki dorongan alamiah untuk bermain dengan menggunakan kemampuan-kemampuan yang baru berkembang dan menjajaki diri dan lingkungannya. Mereka melibatkan unsur bermain, mereka sangat aktif dan sibuk dengan sesuatu.

Sedangkan karakteristik anak usia dini secara lebih terperinci dijelaskan oleh Richard dalam Hartati (2009:12-15) adalah sebagai berikut:

1. Egosentris
Anak usia dini memiliki sifat egois dimana mereka cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang kepentingannya sendiri. Mereka senang melakukan pemaksanaan terhadap sesuatu.
2. Memiliki *Curiosity* Yang Tinggi
Anak memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Rasa ini ditimbulkan dari hal-hal yang menarik perhatiannya.
3. Makhluk Sosial

Anak memiliki sifat senang dan berada dengan teman sebayanya. Dengan adanya kebersamaan ini membuat mereka saling bekerja sama dalam membuat rencana serta menyelesaikan pekerjaannya.

4. *The Unique Person*

Anak usia dini memiliki bawaan, minat dan kemampuan serta latar belakang kehidupan yang sangat berbeda satu sama lain.

5. Kaya Dengan Fantasi

Anak usia dini senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan hal fantasi.

6. Daya Konsentrasi Rendah

Anak usia dini tersebut selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali kegiatan yang menyenangkan dan bervariasi sehingga tidak membosankan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dimana berbeda satu sama lain, memiliki daya fantasi yang tinggi dan konsentrasi yang rendah terhadap hal-hal yang bersifat kaku. Mereka juga merupakan makhluk sosial yang butuh satu dengan yang lainnya.

2. Pendidikan Anak Usia dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial- emosional bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 (2010:1) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan

kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan Hasan (2009:15) menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang Pendidikan sebelum jenjang Pendidikan Dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, informal, dan nonformal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak semenjak ia lahir sampai usia 6 tahun, baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dengan memberikan rangsangan serta binaan-binaan yang dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak yang berguna untuk pendidikan lebih lanjut.

a. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu Suryadi, (2006: 83) Menyatakan :

1. Tujuan Utama
Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
2. Tujuan Tambahan
Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Sedangkan menurut pedoman pengembangan program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (2010:4) tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Membangun landasan bagi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, jujur, sehat, cakap, kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional, kinestetis, dan sosial.
- c. Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral.

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai wadah dalam membentuk dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya serta mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai, norma, dan harapan m.

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Zuriyah (2007: 18) adapun karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini yaitu :

- 1) Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh anak, yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.
- 2) Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak, sehingga dapat memberikan stimulasi kepada anak, agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.
- 3) Mengetahui bagaimana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis.
- 5) Mampu mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuannya fisik dan psikologis.

Adapun karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini menurut

Solehuddin dalam Rusdinal (2008: 18) adalah sebagai berikut:

- a) PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental.
- b) PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental.
- c) PAUD memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak.
- d) Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktivitas, pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
- e) Merupakan Masa Golden Age (Usia Keemasan). Dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak.
- f) Cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan hidup selanjutnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini mengacu pada karakteristik anak usia dini dimana Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak.

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia dini

Perlu dipahami bahwa dalam pendidikan anak usia dini, anak-anak usia dini hanya diajarkan pondasi-pondasi belajar dengan cara yang mereka ketahui, yakni melalui bermain, namun bukan hanya sekedar bermain saja, melainkan bermain yang diarahkan. Melalui kegiatan bermain yang diarahkan ini, anak tidak merasa dipaksa untuk belajar.

Musbikin (2010:47) menyatakan fungsi utama dari pendidikan anak usia dini yaitu:

“Mengembangkan semua aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional. Selain itu pendidikan anak usia dini juga berfungsi membina menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.”

Sedangkan fungsi pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009:46) adalah: 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya, 3) Mengembangkan sosialisasi anak, 4) Mengenalkan peraturan disiplin pada anak, 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, 6) Memberikan stimulus kultural anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki dengan tahap

perkembangannya. Serta dapat mengembangkan semua aspek kognitif bahasa, fisik (motorik kasar dan halus).

3. Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Supriadi dalam Rachmawati (2010:13) Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Sedangkan menurut Suryadi (2006:90) berpendapat bahwa Kreativitas adalah kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas ini meliputi daya cipta untuk menghasilkan hal-hal baru atau merupakan gabungan dari hal-hal sebelumnya.

Sedangkan menurut Drevdahl dalam Hurlock. B (1978:5) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat dipahami bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan daya khayal sehingga tercipta hal-hal baru yang unik dan orisinal.

b. Faktor Yang Dapat Mendukung Kreativitas.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat kreativitas adalah sebagai berikut Rachmawati dan Kurniati, (2010: 27-28)

1. Rangsangan mental

Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Sehingga Anak distimulasi agar mampu memberikan berbagai *alternative* pada setiap stimulasi yang muncul. Dengan adanya dukungan mental bagi anak sangat diperlukan bagi anak akan merasa dihargai dan diterima keberadaannya, sehingga ia akan berkarya dalam memiliki keberanian untuk memperlihatkan kemampuannya. Begitupun sebaliknya kreativitas akan terhambat bila anak kurang mendapatkan rangsangan mental.

2. Iklim dan kondisi lingkungan

Menciptakan lingkungan yang kondusif akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihat, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya.

3. Peran guru

Ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.

4. Peran orang tua

Orang tua selayaknya menunjang tumbuhnya kreativitas anak diantaranya dengan menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan.

Berdasarkan para ahli di atas bahwa kreativitas sangat dipengaruhi oleh dukungan mental dan kondisi lingkungan yang mendukung serta peran

orang tua sebagai pendidik di rumah, serta peran guru yang kreatif dalam mendidik anak di sekolah.

c. Ciri kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Menurut Gardner dalam busthomi (2012:49) menyatakan ciri-ciri kreativitas pada anak dapat dilihat dari rasa ingin tahunya yang besar, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan dan tidak mudah terpengaruh orang lain, rasa humor yang tinggi, daya imajinasi kuat, keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Supriadi dalam Rachmawati (2012:15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kognitif dan nonkognitif. Kedua ciri ini sama pentingnya karena kecerdasan tanpa mental / kondisi psikologi yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada diri anak terdapat ciri anak yang kreatif yaitu spontan, memiliki rasa ingin tahu, tertarik pada hal-hal baru dan menyukai kegemaran serta aktivitas yang kreatif.

d. Tujuan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Tujuan pengembangan kreativitas anak usia dini Soefandi dan Pramudia (2009:144) adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas mendorong anak bekerja keras agar penuh semangat untuk mewujudkan ide-ide yang telah dipikirkan agar menjadi kenyataan.
2. Kreativitas dapat memberikan kepuasan batin.
3. Kreativitas mendorong anak segera keluar dari kesulitan yang dihadapi dan menanggulangnya.

4. Kreativitas mendorong anak agar tidak mudah menyerah dan tetap berjuang sampai sasaraannya tercapai.
5. Kreativitas memperkuat tekak untuk mencapai sasaran atau tujuan atau Cita-cita.
6. Kreativitas memperkuat tekak untuk mencapai sasaran atau tujuan atau cita-cita.
7. Kreativitas merupakan sarana untuk mengembangkan kepribadian yang dinamis.
8. Kreativitas dapat memotivasi perbaikan kualitas dan kuantitas hidup.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tujuan pengembangan kreatifitas anak usia dini bahwa dengan kreatiitas anak dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu

4. Perkembangan Motorik anak usia Dini

a. Pengertian motorik

Motorik merupakan terjemahan dari kata “motor” menurut gallahue dalam samsudin (2008:10) adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya gerak. Dengan kata lain gerak adalah suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

Zulkifli (2006: 13) menjelaskan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan –gerakan tubuh yang ditentukan tiga unsure yaitu otot, syaraf dan otak. ketiga unsur itu melaksanakan peranannya secara interaktif positif artinya unsure –unsur yang satu saling berkaitan saling menunjang, saling melengkapi dengan unsure lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaanya.

Berdasarkan teori tersebut di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang berasal dari gerak tubuh yang melibatkan otak, syaraf otot dan rangka.

b. Macam- macam motorik

Menurut Hurlock dalam Sunadi (2003:82) yang membagi motorik menjadi dua bagian, yaitu (1) ketrampilan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. (2) ketrampilan motorik halus seperti menulis, menggambar, memotong, melempar.

Suyanto (2005:51) juga membagi perkembangan motorik anak menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot badan yang berfungsi melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak. Sedangkan perkembangan motorik halus gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus dan koordinasi mata serta jari tangan

Dari pendapat para ahli di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus

c. Pengertian Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009: 1.14) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan

keterampilan fisik lain serta kematangan mental. Menurut Sumantri (2005: 143) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan motorik halus adalah gerakan yang hanya menggunakan otot-otot kecil yang membutuhkan kecermatan koordinator mata dan jari tangan.

d. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (dalam Noorlaila 2010: 50) melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan berbaris-baris. Menurut Noorlaila (2010: 62) perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, dan menulis.

Menurut Hurlock (dalam Noorlaila 2010: 50) melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan

lingkungan sekolah. Pada anak usia Dini, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan berbaris-baris. Menurut Magil (dalam Sumantri 2005: 143) ketrampilan ini melibatkan koordinasi neuromuscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya ketrampilan ini. Ketrampilan jenis ini sering disebut sebagai ketrampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan.

Pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai.

e. Tujuan dan Fungsi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005: 51) motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting. Menurut Sumantri (2005: 146) juga menjelaskan bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lain.

Menurut Sumantri (2005: 145) tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini adalah untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diuraikan tujuan dan fungsi motorik halus anak usia dini adalah :

- 1) Sebagai alat untuk pengembangan keterampilan gerak kedua tangan.

- 2) Anak dapat menciptakan suatu hasil karya yang orisinal dari anak tersebut.
- 3) Sebagai alat untuk pengembangan koordinasi kecepatan tangan dan kecepatan mata.
- 4) Untuk menyeimbangkan penglihatan pada saat seorang guru menggunakan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik halus anak.
- 5) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak.
- 6) Karena dalam membuat hasil karya untuk anak usia dini sangat menguras emosi anak karena pada dasarnya egosentrisnya sangat tinggi.

5. Menggambar Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Menggambar

Menggambar adalah membuat gambar yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar (Pamadhi, 2008: 2.5). Kegiatan menggambar bagi anak usia dini merupakan suatu kebiasaan seperti halnya kegiatan menyanyi dan menari kegiatan menggambar merupakan potensi yang dapat dikembangkan pada diri siswa sebagai sarana untuk mengaktualisasikan dirinya. Lewat menggambar, mereka bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Gambar-gambar yang mereka hasilkan menunjukkan tingkat kreativitas masing-masing anak.

Sementara itu As'adi Muhammad (2009 : 22) mengungkapkan bahwa gambar merupakan sebuah media yang dapat merangsang otak.

Dengan menggambar, anak akan berpikir dan melakukan analisa terhadap segala pengalaman yang mungkin pernah dilihat dan diamatinya. Dengan demikian, bukan hanya ide-ide itu saja yang mereka dapatkan dari realitas tersebut, melainkan juga fantasi, imajinasi dan sublimasi yang akan terjadi dengan menggambar. Apapun gambar yang dihasilkan merupakan sebuah kreativitas yang kaya dengan muatan. Kalau seorang anak mempunyai kreativitas yang tinggi, maka anak tersebut akan mempunyai keterampilan yang baik pula.

Pada prinsipnya kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah, seperti halnya makan, minum, berbicara dan bercerita kepada orang lain. Rasa seni dimulai dengan bagaimana anak bisa menata benda-benda disekitarnya. Jika hal tersebut tidak dilakukan oleh anak, maka pendidikan atau orangtua anak perlu segera mendidik dan membimbingnya. Rasa seni ini akan dipelihara sehingga mampu mewujudkan keindahan. Untuk melihat keindahan yang dihasilkan anak secara sederhana dapat dilihat pada cara memenuhi kebutuhan sehari-hari..

b. Tujuan Menggambar

Tujuan menggambar menurut Hajar Pamadi (2008: 31) adalah untuk meningkatkan kreativitas, kepekaan rasa serta kemampuan mengutarakan pendapat melalui karya seni. Artinya, anak-anak belajar seni bukan tujuan untuk menjadikan mereka seniman. Keterampilan berkarya seni sebenarnya seperti keterampilan berbicara.

c. Manfaat Menggambar

Menurut pendapat Hajar Pamadi (2008: 2.10) manfaat gambar bagi anak adalah: alat untuk mengekspresikan isi hati, pendapat maupun gagasan, media bermain fantasi, stimulasi bentuk ketika lupa atau untuk menumbuhkan gagasan baru dan alat menjelaskan bentuk situasi. Manfaat lain dari aktivitas menggambar menurut Hajar Pamadi (2008: 2.14) adalah:

- 1) Menggambar merupakan media berekspresi

Seperti halnya orang dewasa, aktifitas mewarnai terutama mewarnai bidang kosong merupakan cara bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dirinya. Melalui gambar yang dibuatnya dapat terlihat apa yang sedang dirasakannya apakah itu perasaan gembira atau malah perasaan sedih (Hajar Pamadi, 2008: 2.12). Sebagai contoh, bila anak menggambar bentuk-bentuk suram seperti tengkorak dan sebagainya, hal tersebut dapat dijadikan pertanda bahwa anak sedang ada masalah dan butuh bantuan. Sebaliknya gambar-gambar ceria seperti matahari, dan sebagainya menandakan anak sedang bahagia dan merasa senang. Sangat penting bagi anak jika orang tua memberinya kesempatan untuk mengekspresikan perasaan mereka melalui karya seni.

- 2) Membantu mengenal perbedaan warna

Membiasakan anak untuk melakukan aktifitas mewarnai baik dengan krayon, pensil warna maupun spidol warna sejak dini dapat membantu mereka mengenal warna, sehingga mereka dapat

membedakan antara warna yang satu dengan warna lainnya (Hajar Pamadi, 2008: 2.12). Hal ini juga dapat mempermudah mereka dalam mencampur dan memadukan warna. Kemampuan inilah yang akan membantu anak dalam berkreasi seiring dengan perkembangan usia mereka.

3) Pengenalan warna merupakan media terapi

Warna merupakan sebuah media terapi bagi banyak orang, bahkan warna kerap kali digunakan sebagai bahasa global untuk membaca emosi seseorang. Seorang anak yang mewarnai matahari dengan warna-warna gelap seperti hitam atau abu-abu bisa jadi menandakan kemarahan mereka saat itu (Hajar Pamadi, 2008: 2.13).

Selain itu cara anak menorehkan warna juga dapat mengekspresikan sifat dasar mereka, sebagai contoh, jika anak mewarnai dengan cara menorehkan garis-garis teratur pada gambar menunjukkan bahwa anak memiliki kecenderungan gaya hidup teratur. Lepas dari itu warna sendiri menjadi alat terapi untuk meringankan stres pada anak setelah lelah seharian beraktifitas.

4) Menggambar dapat melatih anak menggenggam pensil

Bagi sebagian anak, krayon adalah benda pertama yang digenggamnya sebelum mereka menggenggam pensil. Saat mewarnai dengan krayon itulah pertama kali anak belajar menggenggam dan mengontrol pensil di tangannya. Kemampuan

tersebut yang nantinya akan membantunya dalam menulis saat si kecil menempuh pendidikan di sekolah.

5) Menggambar melatih kemampuan koordinasi

Kemampuan berkoordinasi merupakan manfaat lain yang bisa diperoleh dari aktifitas mewarnai. Dalam mewarnai diperlukan koordinasi yang bagus antara mata dan tangan, mulai dari bagaimana cara yang tepat menggenggam krayon, hingga memilih warna dan menajamkan krayon. Kemampuan dasar berkordinasi inilah yang dapat mengembangkan kemampuan dasar anak hingga mereka besar nanti.

6) Menggambar mengembangkan kemampuan motorik

Aktifitas mewarnai merupakan aktifitas yang dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik anak. Kemampuan tersebut sangat penting dalam perkembangan aktifitasnya kelak, seperti dalam mengetik, mengangkat benda dan aktifitas lainnya dimana dibutuhkan kinerja otot lengan dan tangan dalam prosesnya.

7) Menggambar meningkatkan konsentrasi

Aktifitas mewarnai dapat melatih konsentrasi anak untuk tetap fokus pada pekerjaan yang dilakukannya meskipun banyak aktifitas lain yang terjadi di sekelilingnya. Seorang anak yang sedang menyelesaikan tugas mewarnai akan fokus pada lembar gambar yang sedang diwarnainya, sehingga sekalipun pun di

sekelilingnya ribut dengan aktifitas anak-anak lain, ia akan tetap fokus menyelesaikan tugas mewarnainya. Kemampuan berkonsentrasi inilah yang kelak berguna bagi anak dalam menyelesaikan soal matematika atau pelajaran lainnya yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

8) Menggambar melatih anak mengenal garis batas bidang

Mengenal batas bidang gambar merupakan manfaat lain dari aktifitas mewarnai. Di masa awal, anak memulai aktifitas mewarnai, mereka tidak akan peduli dengan garis batas gambar di hadapannya, hal tersebut wajar-wajar saja, biarkan anak merasa nyaman dan exited terlebih dahulu dengan aktifitas mewarnainya. Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia anak, mereka akan mulai menghargai dan memperhatikan garis-garis batas tersebut, dan berusaha untuk mewarnai gambar di hadapannya tanpa keluar garis. Membiasakan anak belajar mewarnai sejak kecil akan melatihnya lebih peka terhadap batasan garis sejak dini. Kemampuan inilah yang menjadi bekal mereka saat mereka mulai belajar menulis di buku tulis bergaris.

9) Menggambar melatih anak membuat target

Proses mewarnai membutuhkan satu target yaitu berhasil mewarnai seluruh bidang gambar yang tersedia. Dengan melakukan aktifitas mewarnai sejak dini, anak akan belajar untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya. Di sinilah akan terpupuk

rasa tanggung jawab anak dengan pekerjaan yang diterimanya sekaligus memupuk kepercayaan diri anak bahwa ia dapat menyelesaikan tugas yang sedang diembannya. Sikap ini akan membantunya menyelesaikan tugas-tugasnya kelak dan juga melatihnya untuk tidak mudah menyerah dengan tantangan yang akan dihadapinya (Hajar Pamadi, 2008: 2.15).

d. Media Menggambar

1) *Pensil*

Pensil adalah alat tulis dan lukis yang awalnya terbuat dari grafit murni. Penelitian dilakukan dengan menggoreskan grafit tersebut ke atas media. Namun grafit murni cenderung mudah patah, terlalu lembut, memberikan efek kotor saat media bergesekan dengan tangan, dan mengotori tangan saat dipegang. Karena itu kemudian diciptakan campuran grafit dengan tanah liat agar komposisinya lebih keras. Selanjutnya komposisi campuran ini dibalut dengan kertas atau kayu.

2) *Pena*

Pena adalah alat tulis yang menggunakan tinta. Ada berbagai warna tinta pen, yang paling umum adalah biru, hitam, dan merah. Ada berbagai macam pen, di antaranya pulpen, pena bulu, dan spidol. Pena berbeda dari pensil karena tintanya tidak dapat dihapus, meski bisa ditutupi menggunakan tip-ex.

3) Krayon

Krayon adalah peralatan gambar yang dibuat dari lilin berwarna, air, dan talk atau kapur. Krayon banyak digunakan oleh anak-anak untuk menggambar, dan seniman juga menggunakannya.

4) Cat air

Cat air atau populer juga dengan sebutan aquarel adalah medium lukisan yang menggunakan pigmen dengan pelarut air dengan sifat transparan. Meskipun medium permukaannya bisa bervariasi, biasanya yang digunakan adalah kertas. Selain itu bisa pula papyrus, plastik, kulit, kain, kayu, atau kanvas. Secara umum, cat air digunakan karena sifat transparansinya. Gouache adalah medium sejenis yang tidak transparan. Hasil karya lukisan cat air biasanya bersifat sangat ekspresif, atau sebaliknya sangat impresif, tergantung teknik yang digunakan.

5) Cat minyak

Cat Minyak adalah cat yang terdiri atas partikel-partikel pigmen yang disuspensi dengan media minyak.

6) Pastel

Pastel, atau yang dikenal dgn oil pastel, adalah serbuk yang direkatkan dengan *arabic gum* dan dibentuk menjadi batangan-batangan yang rapuh. Jika digosokkan ke kertas yang cukup kasar, ikatan tersebut akan lepas dan serbuk warna akan menempel ke kertas.

e. Menggambar Tekstur.

Tekstur merupakan sifat permukaan sebuah benda. Sifat permukaan dapat berkesan halus, kasar, kusam, mengkilap, licin, berpori dan sebagainya. Kesan-kesan tersebut dapat dirasakan melalui penglihatan dan rabaan. Oleh karena itu terdapat dua jenis tekstur, yaitu tekstur nyata, yaitu sifat permukaan yang menunjukkan kesan sebenarnya antara penglihatan mata dan rabaan, dan tekstur semu (maya), yaitu kesan permukaan benda yang antara penglihatan dan rabaan dapat berbeda kesannya. Sedangkan Menggambar adalah membuat gambar yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar (Pamadhi, 2008: 2.5)

Dari uraian definsi di atas, dapat dipahami bahwa menggambar tekstur merupakan suatu kegiatan membuat gambar dengan memanfaatkan media tekstur yang mempunyai sifat permukaan kasar dan halus.

Untuk menghasilkan suatu gambar tekstur maka diperlukan teknik menggambar salah satunya adalah teknik arsir. Teknik asir dibuat dengan cara menggoreskan pensil, spidol, tinta, krayon atau alat lain berupa garis-garis berulang yang membuat kesan gelap-terang, gradasi, atau kesan dimensi.

Gambar berikut merupakan contoh-contoh gambar tesktur dengan teknik arsir

Gambar 2.1



Gambar 2.2



Teknik arsir menggunakan pensil

B. Penelitian Yang Relevan

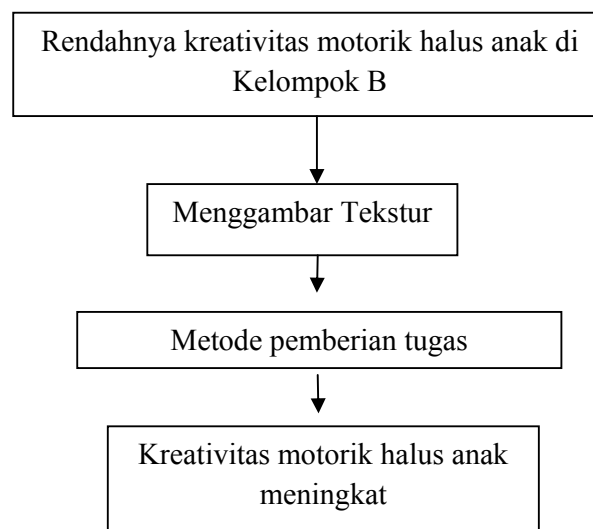
1. Husna (2011), telah melakukan penelitian tentang peningkatan pengembangan seni rupa melalui kegiatan menggambar di TK Manunggal XVII Padang Sago. Hasil dari penelitian ini adanya peningkatan kreativitas anak 75% dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menggambar. Perbedaan dari penelitian yang peneliti akan lakukan terletak pada metode penugasan sedangkan penelitian ini menggunakan metode hasil karya. Persamaannya penelitian ini adalah sama-sama melakukan kegiatan menggambar.
2. Monarika (2013) telah melakukan penelitian tentang peningkatan kreativitas motorik halus anak melalui kegiatan menggunting gelas aqua di TK model kabupaten padang pariaman. Perbedaannya terletak pada alat/bahan dan kegiatannya yaitu menggunting gelas aqua sedangkan peneliti melaksanakan kegiatan menggambar. Persamaannya adalah sama – sama meningkatkan kreativitas motorik halus.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak membutuhkan kreativitas seorang guru dalam menciptakan media, agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi anak. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan motorik halus biasanya hanya dengan kegiatan menggunting, menempel, menulis dan sebagainya. Terkadang pembelajaran jadi membosankan. Untuk itu perlu diadakan inovasi kearah

yang lebih baik, dalam hal ini akan diadakan kegiatan pembelajaran menggambar tekstur, yaitu kegiatan menggambar dengan menggunakan media tekstur.

Dengan menggunakan media tekstur kegiatan menggambar menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Anak dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasinya ketika menggambar tekstur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggambar tekstur diharapkan kreativitas motorik halus anak meningkat di Taman Kanak-kanak Model kabupaten Padang Pariaman.



Bagan 1

Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kreativitas motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan kegiatan menggambar tekstur di Taman Kanak-anak Model kabupaten Padang Pariaman

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan kreativitas motorik halus anak dengan kegiatan menggambar tekstur, hal ini dilihat dari kegiatan pada siklus I dan siklus II terjadinya peningkatan kemampuan anak di nilai dari tiga aspek penilaian yaitu : anak dapat mengeluarkan idenya dalam menggambar tekstur, anak dapat membuat gambar tekstur dari bentuk dasar lingkaran dan anak dapat mewarnai gambar tekstur sesuai keinginan.
2. Kreativitas dan strategi guru dalam menyajikan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan anak, dalam kegiatan menggambar tekstur, guru menyajikan media yang berbeda setiap kali pertemuan sehingga anak lebih merasa senang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Pada akhir siklus II dari tiga kali pertemuan dapat dirasakan hasil yang sudah tercapai yaitu :
 - a. Anak semakin tertarik dan berminat untuk meningkatkan kreativitas motorik halusnya dengan menggambar tekstur
 - b. Anak semakin tinggi motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - c. Semakin tingginya kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan dengan menggambar tekstur

- d. Anak lebih percaya diri dalam menyelesaikan kegiatan dengan menggambar tekstur.
- e. Anak sudah mampu menciptakan sendiri kreasi dari berbagai media tekstur dengan mewarnai sesuai keinginan

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka implikasinya terhadap pendidikan terutama disekolah tempat peneliti bertugas diharapkan agar lebih meningkatkan pembelajaran kearah yang lebih baik dengan memvariasikan kegiatan, metoda, teknik, serta media agar pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi anak. Dalam hal ini perhitungan waktu juga harus diperhatikan agar pembelajaran yang dilakukan jadi efektif dan efisien.

Berkreasi dengan menggambar tekstur adalah salah satu cara untuk dapat meningkatkan kreativitas motorik halus anak. Permainan ini telah berhasil diterapkan di TK Model Kabupaten Padang Pariaman, sehingga terjadi peningkatan kreativitas motorik halus anak. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat cocok diterapkan di TK untuk peningkatan kreativitas motorik halus anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru TK dapat mengembangkan kreativitas motorik halus anak dengan menggambar tekstur, agar kreativitas motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak-anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan menyajikan kegiatan yang lebih menarik, agar anak lebih tertarik dan merasa senang dengan kegiatan yang disajikan.
3. Kepada pihak TK, hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana untuk meningkatkan kreativitas motorik halus anak.
4. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan kreativitas motorik halus dan dapat menciptakan kegiatan yang lebih menarik untuk pengembangan motorik halus anak.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.
6. Untuk peneliti sendiri dapat meningkatkan proses belajar mengajar kearah yang lebih baik dan dapat mengetahui perkembangan setiap anak.

Siklus I Pertemuan I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B¹
 Semester : II
 Tema/Subtema : Negaraku/Kehidupan Di Desa
 Hari/ tanggal : Senin/ 22 April 2013

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumber belajar	Penilaian	
			Alat	Hasil
- Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib - Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urutan - Menggambar bebas dengan berbagai media - Menggambar bebas dengan dasar lingkaran - Mewarnai bentuk gambar sederhana - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan tertib - Senang bermain dengan teman - Berbicara dengan suara ramah (tidak berteriak)	Kegiatan awal ± 30 menit - Salam - Membaca doa dan surat pendek	Anak dan guru Anak dan guru	Observasi Observasi	
	Percakapan pagi	Anak dan guru	Observasi	
	Tanya jawab tentang kehidupan di desa	Gambar kehidupan desa	percakapan	
	Kegiatan inti ± 60 menit - Pemberian tugas Menggambar tekstur “Suasana desa” - Pemberian tugas Mewarnai gambar tekstur	HVS, pensil warna, taplak meja Krayon, taplak meja	Hasil karya Hasil karya	
	Istirahat ± 30 menit - Cuci tangan - Berdoa, makan bersama - Bermain di dalam dan di luar ruangan	air, serbet bekal anak Alat permainan	observasi	
	Penutup ± 30 menit - Diskusi - Salam - Do’a pulang	Anak dan guru	Observasi	

Mengetahui,
 Kepala TK Model
 Kabupaten Padang Pariaman

Limpato, 22 April 2013
 Peneliti

Marlinda, M.Pd
 NIP. 19731023 199710 2 001

Elpinawati
 NIM: 1110527/2011

Siklus I Pertemuan II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B¹
 Semester : II
 Tema/Subtema : Negaraku/Kehidupan Di kota
 Hari/ tanggal : Senin/ 24 April 2013

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumber belajar	Penilaian	
			Alat	Hasil
- Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib - Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urutan - Menggambar bebas dengan berbagai media - Menggambar bebas dengan dasar lingkaran - Mewarnai bentuk gambar sederhana - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan tertib - Senang bermain dengan teman - Berbicara dengan suara ramah (tidak berteriak)	Kegiatan awal ± 30 menit - Salam - Membaca doa dan surat pendek	Anak dan guru Anak dan guru	Observasi Observasi	
	Percakapan pagi	Anak dan guru	Observasi	
	Tanya jawab tentang kehidupan di kota	Gambar kehidupan kota	percakapan	
	Kegiatan inti ± 60 menit - Pemberian tugas Menggambar tekstur “ Suasana desa” - Pemberian tugas Mewarnai gambar tekstur	HVS, pensil warna, taplak meja Krayon, taplak meja	Hasil karya Hasil karya	
	Istirahat ± 30 menit - Cuci tangan - Berdoa, makan bersama - Bermain di dalam dan di luar ruangan	air, serbet bekal anak Alat permainan	observasi	
	Penutup ± 30 menit - Diskusi - Salam - Do'a pulang	Anak dan guru	Observasi	

Mengetahui,
 Kepala TK Model
 Kabupaten Padang Pariaman

Limpato, 24 April 2013
 Peneliti

Marlinda, M.Pd
 NIP. 19731023 199710 2 001

Elpinawati
 NIM: 1110527/2011

Siklus I Pertemuan III

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B¹
 Semester : II
 Tema/Subtema : Negaraku/kehidupan di Pesisir
 Hari/ tanggal : Senin/ 26 April 2013

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumber belajar	Penilaian	
			Alat	Hasil
- Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib - Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut - Menggambar bebas dengan berbagai media - Menggambar bebas dengan dasar lingkaran - Mewarnai bentuk gambar sederhana - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan tertib - Senang bermain dengan teman - Berbicara dengan suara ramah (tidak berteriak)	Kegiatan awal ± 30 menit - Salam - Membaca doa dan surat pendek	Anak dan guru Anak dan guru	Observasi Observasi	
	- Percakapan pagi - Tanya jawab tentang kehidupan di pantai	Anak dan guru Gambar kehidupan di pantai	Observasi percakapan	
	Kegiatan inti ± 60 menit - Pemberian tugas Menggambar tekstur “ Suasana desa” - Pemberian tugas Mewarnai gambar tekstur	HVS, pensil warna,taplak meja Krayon,taplak meja	Hasil karya Hasil karya	
	Istirahat ± 30 menit - Cuci tangan - Berdoa, makan bersama - Bermain di dalam dan di luar ruangan	air, serbet bekal anak Alat permainan	observasi	
	Penutup ± 30 menit - Diskusi - Salam - Do’a pulang	Anak dan guru	Observasi	

Mengetahui,
 Kepala TK Model
 Kabupaten Padang Pariaman

Limpato, 26 April 2013
 Peneliti

Marlinda, M.Pd
 NIP. 19731023 199710 2 001

Elpinawati
 NIM: 1110527/2011

Siklus II Pertemuan I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B¹
 Semester : II
 Tema/Subtema : Alam semesta/benda langit
 bintang bulan
 Hari/ tanggal : Senin/29 April 2013

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumber belajar	Penilaian	
			Alat	Hasil
- Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib - Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urutan - Menggambar bebas dengan berbagai media - Menggambar bebas dengan dasar lingkaran - Mewarnai bentuk gambar sederhana - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan tertib - Senang bermain dengan teman - Berbicara dengan suara ramah (tidak berteriak)	Kegiatan awal ± 30 menit - Salam - Membaca doa dan surat pendek	Anak dan guru Anak dan guru	Observasi Observasi	
	Percakapan pagi	Anak dan guru	Observasi	
	Tanya jawab tentang bintang bulan	Gambar bintang bulan	percakapan	
	Kegiatan inti ± 60 menit - Pemberian tugas Menggambar tekstur “ Suasana desa” - Pemberian tugas Mewarnai gambar tekstur	HVS, pensil warna Krayon, taplak meja, daun-daunan,	Hasil karya Hasil karya	
	Istirahat ± 30 menit - Cuci tangan - Berdoa, makan bersama - Bermain di dalam dan di luar ruangan	air, serbet bekal anak Alat permainan	observasi	
	Penutup ± 30 menit - Diskusi - Salam - Do’a pulang	Anak dan guru	Observasi	

Mengetahui,
 Kepala TK Model
 Kabupaten Padang Pariaman

Limpato, 29 April 2013
 Peneliti

Marlinda, M.Pd
 NIP. 19731023 199710 2 001

Elpinawati
 NIM: 1110527/2011

Siklus II Pertemuan II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B¹
 Semester : II
 Tema/Subtema : Alam semesta/benda langit
 Matahari
 Hari/ tanggal : Rabu/ 1 Mei 2013

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumber belajar	Penilaian	
			Alat	Hasil
- Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib - Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urutan - Menggambar bebas dengan berbagai media - Menggambar bebas dengan dasar lingkaran - Mewarnai bentuk gambar sederhana - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan tertib - Senang bermain dengan teman - Berbicara dengan suara ramah (tidak berteriak)	Kegiatan awal ± 30 menit - Salam - Membaca doa dan surat pendek	Anak dan guru Anak dan guru	Observasi Observasi	
	Percakapan pagi	Anak dan guru	Observasi	
	Tanya jawab tentang Matahari	Gambar Matahari	percakapan	
	Kegiatan inti ± 60 menit - Pemberian tugas Menggambar tekstur “ Suasana desa” - Pemberian tugas Mewarnai gambar tekstur	HVS, pensil warna Krayon ,taplak meja, daun-daunan	Hasil karya Hasil karya	
	Istirahat ± 30 menit - Cuci tangan - Berdoa, makan bersama - Bermain di dalam dan di luar ruangan	air, serbet bekal anak Alat permainan	observasi	
	Penutup ± 30 menit - Diskusi - Salam - Do’a pulang	Anak dan guru	Observasi	

Mengetahui,
 Kepala TK Model
 Kabupaten Padang Pariaman

Limpato, 1 Mei 2013
 Peneliti

Marlinda, M.Pd
 NIP. 19731023 199710 2 001

Elpinawati
 NIM: 1110527/2011

Siklus II Pertemuan III

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B¹
 Semester : II
 Tema/Subtema : Alam semesta/Gejala alam
 Hari/ tanggal : Jum'at/ 3 Mei 2013

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumber belajar	Penilaian	
			Alat	Hasil
- Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib - Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urutan - Menggambar bebas dengan berbagai media - Menggambar bebas dengan dasar lingkaran - Mewarnai bentuk gambar sederhana - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan tertib - Senang bermain dengan teman - Berbicara dengan suara ramah (tidak berteriak)	Kegiatan awal ± 30 menit - Salam - Membaca doa dan surat pendek	Anak dan guru Anak dan guru	Observasi Observasi	
	- Percakapan pagi - Tanya jawab tentang gejala alam	Anak dan guru Gambar gejala alam	Observasi percakapan	
	Kegiatan inti ± 60 menit - Pemberian tugas Menggambar tekstur “Suasana desa” - Pemberian tugas Mewarnai gambar tekstur	HVS, pensil warna ,Krayon, taplak meja, daun-daunan	Hasil karya Hasil karya	
	Istirahat ± 30 menit - Cuci tangan - Berdoa, makan bersama - Bermain di dalam dan di luar ruangan	air, serbet bekal anak Alat permainan	observasi	
	Penutup ± 30 menit - Diskusi - Salam - Do'a pulang	Anak dan guru	Observasi	

Mengetahui,
 Kepala TK Model
 Kabupaten Padang Pariaman

Limpato, 3 Mei 2013
 Peneliti

Marlinda, M.Pd
 NIP. 19731023 199710 2 001

Elpinawati
 NIM: 1110527/2011

Format Penilaian

**Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak
Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)**

No.	Nama anak	Indikator Yang Diamati		
		1	2	3
1	Ahya			
2	Bunga			
3	Dila			
4	Farhan			
5	Ketrin			
6	Latifa			
7	Manda			
8	Moza			
9	Mutia			
10	Nadira			
11	Natasya			
12	Nuraini			
13	Rifal			
14	Rofi			
15	Zarena			

Aspek- aspek yang dinilai:

1. Anak dapat menggambar sesuai yang diinginkan
2. Anak mampu menggunting kertas sesuai yang
3. Anak mampu membentuk dengan plastisin sesuai dengan idenya

Keterangan:

- a. ● : sangat tinggi
- b. √ : tinggi
- c. ☐ : rendah

Format Penilaian

**Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan
Menggambar Tekstur Siklus I Pertemuan I**

No.	Nama anak	Indikator Yang Diamati		
		1	2	3
1	Ahya	?	?	?
2	Bunga	?	?	?
3	Dila	?	?	?
4	Farhan	?	?	?
5	Ketrin	?	?	?
6	Latifa	?	?	?
7	Manda	?	?	?
8	Moza	?	?	?
9	Mutia	?	?	?
10	Nadira	?	?	?
11	Natasya	?	?	?
12	Nuraini	?	?	?
13	Rifal	√	√	
14	Rofi			
15	Zarena	√		

Aspek- aspek yang dinilai:

- 1.. Anak dapat mengeluarkan idenya dalam menggambar tekstur
2. Anak dapat membuat gambar tekstur dari bentuk dasar lingkaran
3. Anak dapat mewarnai gambar tekstur sesuai keinginan

Keterangan:

- a. ● : sangat tinggi
- b. √ : tinggi
- c. : rendah

Format Penilaian
Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan
Menggambar tekstur Siklus I Pertemuan II

No.	Nama anak	Indikator Yang Diamati		
		1	2	3
1	Ahya			
2	Bunga			
3	Dila	●		
4	Farhan			
5	Ketrin			
6	Latifa	√	√	
7	Manda			
8	Moza		√	
9	Mutia			
10	Nadira	√		
11	Natasya			
12	Nuraini			
13	Rifal			
14	Rofi			
15	Zarena	√	●	

Aspek- aspek yang dinilai:

- 1.. Anak dapat mengeluarkan idenya dalam menggambar tekstur
2. Anak dapat membuat gambar tekstur dari bentuk dasar lingkaran
3. Anak dapat mewarnai gambar tekstur sesuai keinginan

Keterangan:

- a. ● : sangat tinggi
- b. √ : tinggi
- c. : rendah

Format Penilaian
Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan
Menggambar Tekstur Siklus I Pertemuan III

No.	Nama anak	Indikator Yang Diamati		
		1	2	3
1	Ahya			√
2	Bunga			
3	Dila	●	√	
4	Farhan		√	
5	Ketrin	√		
6	Latifa	√		●
7	Manda			
8	Moza	√	●	
9	Mutia			√
10	Nadira	√	√	
11	Natasya			
12	Nuraini			
13	Rifal			
14	Rofi			
15	Zarena	●	●	

Aspek- aspek yang dinilai:

- 1.. Anak dapat mengeluarkan idenya dalam menggambar tekstur
2. Anak dapat membuat gambar tekstur dari bentuk dasar lingkaran
3. Anak dapat mewarnai gambar tekstur sesuai keinginan

Keterangan:

- a. ● : sangat tinggi
- b. √ : tinggi
- c. : rendah

Format Penilaian
Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan
Menggambar Tekstur Siklus II Pertemuan I

No.	Nama anak	Indikator Yang Diamati		
		1	2	3
1	Ahya		√	√
2	Bunga	●	●	
3	Dila	●	√	
4	Farhan			
5	Ketrin		●	√
6	Latifa	√	√	●
7	Manda	√		
8	Moza	√		
9	Mutia		√	●
10	Nadira	√		
11	Natasya			√
12	Nuraini	√		
13	Rifal			
14	Rofi			
15	Zarena	●	●	

Aspek- aspek yang dinilai:

- 1.. Anak dapat mengeluarkan idenya dalam menggambar tekstur
2. Anak dapat membuat gambar tekstur dari bentuk dasar lingkaran
3. Anak dapat mewarnai gambar tekstur sesuai keinginan

Keterangan:

- a. ● : sangat tinggi
- b. √ : tinggi
- c. : rendah

Format Penilaian
Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan
Menggambar Tekstur Siklus II Pertemuan II

No.	Nama anak	Indikator Yang Diamati		
		1	2	3
1	Ahya	√		
2	Bunga	●	●	
3	Dila	●	●	
4	Farhan	●	√	
5	Ketrin	√	●	
6	Latifa	●		
7	Manda	●		
8	Moza	●	√	
9	Mutia	√		
10	Nadira	●	●	
11	Natasya			
12	Nuraini	√	●	
13	Rifal			
14	Rofi	√		
15	Zarena	●	●	

Aspek- aspek yang dinilai:

- 1.. Anak dapat mengeluarkan idenya dalam menggambar tekstur
2. Anak dapat membuat gambar tekstur dari bentuk dasar lingkaran
3. Anak dapat mewarnai gambar tekstur sesuai keinginan

Keterangan:

- a. ● : sangat tinggi
- b. √ : tinggi
- c. : rendah

Format Penilaian
Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan
Menggambar Tekstur Siklus II Pertemuan III

No.	Nama anak	Indikator Yang Diamati		
		1	2	3
1	Ahya	●	√	√
2	Bunga	●	●	●
3	Dila	●	●	●
4	Farhan	●	●	●
5	Ketrin	●	●	●
6	Latifa	●	●	●
7	Manda	●	●	●
8	Moza	●	●	●
9	Mutia	●	●	●
10	Nadira	●	●	●
11	Natasya	√	√	√
12	Nuraini	●	√	●
13	Rifal	●	●	√
14	Rofi	√	●	√
15	Zarena	●	●	●

Aspek- aspek yang dinilai:

- 1.. Anak dapat mengeluarkan idenya dalam menggambar tekstur
2. Anak dapat membuat gambar tekstur dari bentuk dasar lingkaran
3. Anak dapat mewarnai gambar tekstur sesuai keinginan

Keterangan:

- a. ● : sangat tinggi
- b. √ : tinggi
- c. : rendah